

Pengaruh Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Minat Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar

Elistya Rimawati¹⁾, Ari Wibowo²⁾

¹⁾Program Studi Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

²⁾Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Sinar Nusantara Surakarta

¹⁾elistyarimawati@gmail.com

²⁾ariwibowoy32@gmail.com

Abstrak

Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Internet juga dapat dijadikan sumber belajar. Keputusan guru Sekolah Dasar yang menggunakan internet sebagai sumber belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak hal. Keterbukaan informasi bisa memudahkan kita tapi disisi lain bisa berisiko. Pengaksesan internet perlu pemahaman teknologi dan sarana pendukung sehingga efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen yaitu *technology acceptance model (TAM)*. Analisa data dengan statistik diskriptif menggunakan analisa regresi. Obyek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar di kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tingkat pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, dan resiko terhadap minat guru dalam menggunakan sumber belajar bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh 0,403, persepsi kemudahan berpengaruh sebesar 0.133 dan persepsi resiko berpengaruh negatif sebesar 0,133 terhadap minat guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar. Guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar dengan merekomendasikan situs-situs tertentu dengan didampingi orang tua.

Kata kunci: sumber belajar, guru, TAM, analisa regresi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini begitu cepat, sehingga mempengaruhi gaya hidup setiap individu. Teknologi menjadi sarana untuk menyelesaikan banyak masalah pekerjaan dan juga menjadi gaya hidup semua lapisan masyarakat. Banyak hal-hal yang berubah cepat dengan perkembangan teknologi, sehingga saat ini orang menyebutnya revolusi industri 4.0.

Sistem pembelajaran pada Sekolah Dasar pada saat ini dituntut bisa mengenalkan siswa dengan teknologi informasi. Keterampilan menggunakan komputernya sudah diberikan kepada siswa dan banyak keluarga juga sudah mengenalkan penggunaan gadget baik sebagai sarana komunikasi ataupun sebagai gaya hidup. Penggunaan internet sudah menjadi hal yang biasa dikalangan siswa, sehingga cara belajar siswa pun mengalami banyak perubahan.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga dituntut bisa mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat ini. Internet merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak digunakan pada semua lapisan masyarakat dan dengan perkembangan internet ini banyak mempunyai dampak positif meskipun juga ada resiko yang harus ditanggung. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas tentang materi dan siswa pun dituntut untuk belajar agar tidak terpatok hanya dari buku pelajaran saja.

Berdasar hasil penelitian pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil post tes : Siswa yang memanfaatkan media internet hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas pembandingnya, dimana kelas eksperimen rata-rata skornya yaitu 70,20 dan kelas kontrol rata-rata skornya didapatkan 65,40 (Ardiansyah, Genjik, & Rosyid, 2016). Penelitian terhadap Guru SMP dalam memanfaatkan internet menunjukkan bahwa minat guru Sekolah Menengah Pertama memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh persepsi

teknologi informasi sebesar 0.441, persepsi kemudahan sebesar 0.465, dan persepsi resiko -0.117 (Rimawati & Harjanto, 2017). Penggunaan internet sebagai media belajar mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 47% (Mujib, 2013). Namun penelitian tersebut tidak membahas faktor persepsi kemudahan dan resiko yang muncul dalam pengambilan keputusan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Penelitian ini menguji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko terhadap minat guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi kegunaan mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. Sesuai dengan *technology acceptance model (TAM)*, penggunaan sistem (*actual system usage*) paling dipengaruhi oleh minat untuk menggunakan (*behavioral intentions toward usage*). *Behavioral intentions toward usage* dipengaruhi oleh dua kepercayaan, yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989).

Perceived ease of use didefinisikan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai. Dalam *TAM*, faktor persepsi terhadap kemudahan untuk menggunakan teknologi dan persepsi terhadap daya guna sebuah teknologi berhubungan dengan sikap seseorang pada penggunaan teknologi tersebut. Sikap pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya (Davis, 1989)

Resiko adalah suatu keadaan *uncertainty* yang dipertimbangkan orang untuk memutuskan atau tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar. Resiko didefinisikan sebagai peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan, sehingga resiko terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif tadi (Basyaib, 2007). Orang-orang benar-benar mempertimbangkan jarak dan suasana *impersonal* dalam menggunakan internet dan infrastruktur global yang banyak mengandung unsur resiko. Resiko didefinisikan sebagai perkiraan subyektif konsumen untuk menderita kerugian dalam menerima hasil diinginkan. Resiko itu meningkat dari sekedar informasi sampai pada pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan teknologi, resiko diasosiasikan dengan kepercayaan. Dalam penelitian ini indikator resiko dilihat dari faktor-faktor yang muncul dan merugikan dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah pengawasan yang kontinu dari orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, status sosial ekonomi orang tua siswa yang masih terbelah menengah ke atas sehingga menyebabkan sedikitnya peluang mencari informasi melalui internet, dan banyaknya warnet-warnet yang beredar disekitar sekolah sehingga memudahkan siswa mencari informasi (Ramansah, 2015).

Anak-anak tertarik menggunakan internet, salah satu faktor yang menarik minat anak-anak adalah karena kepentingan informasi (46,8 %) (Rochmawati, 2012). Hal ini dikarenakan bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku SD sering mendapatkan tugas dari guru-guru mereka di sekolah atau di tempat les untuk mencari informasi yang berhubungan dengan tugas mereka, dan mereka mencari sumber informasi dari internet.

Kualitas informasi berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber pustaka dengan *perceived usefulness* sebagai mediasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan individual (*computer self efficacy* dan *knowledge search domain*) berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber pustaka dengan *perceived ease of use* sebagai mediasi, norma subyektif dapat berpengaruh secara langsung pada niat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka tanpa dimediasi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Zahra, 2010).

3. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas, terdiri dari: X_1 : persepsi atas teknologi informasi yaitu persepsi guru terhadap teknologi internet; X_2 : persepsi terhadap kemudahan menggunakan internet; X_3 : persepsi guru atas resiko terhadap siswa yang timbul jika para siswa mengakses internet. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat guru SD dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data sampel. Sampel diambil dari populasi dipilih secara random dari Sekolah Dasar yang ada di Surakarta dan sekitarnya, baik negeri maupun swasta. Kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan diukur menggunakan skala Likert dengan skala 1 sampai dengan 5.

Analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda, model regresinya ditunjukkan pada persamaan (1). Uji hipotesis dengan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

β_0	= koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
x_1	= persepsi kegunaan
x_2	= persepsi kemudahan
x_3	= persepsi resiko
y	= minat guru SD menggunakan internet
e	= error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel berjumlah 241 diperoleh dari 15 Sekolah Dasar yaitu SDN Sondakan, SDN Pajang 3, SD Ta'mirul Islam, SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, SD Muhammadiyah Imam Syuhodo, SDN Cemani 02, SDN Manang 01, SDIT Amanah Juwiring, SDN 3 Karangwungu, SDN 2 Ngolodono, SDIPK Muhammadiyah Delanggu, SDN Gatak 1, SDN 01 Delanggu, SDN 02 Delanggu, SD Taruna Teladan.

4.1 Stastistik Deskriptif

Berdasarkan data pada Tabel 1. rata-rata dari variabel bebas nilainya cukup tinggi diatas nilai median adalah variabel bebas persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Untuk persepsi resiko nilai rata-rata lebih kecil dari nilai median. Variabel terikat minat guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar siswa nilai median lebih tinggi nilai rata-ratanya. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan mempunyai nilai yang tinggi, ada keyakinan guru Sekolah Dasar bahwa menggunakan internet sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kinerja dan mempermudah proses pembelajaran.

Tabel 1. Statistik variabel

		X_1	X_2	X_3	Y
N	Valid	241	241	241	241
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.1261	4.0232	3.4830	3.9948
Median		4.0000	4.0000	3.6000	4.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.42193	.42047	.63960	.43628
Variance		.178	.177	.409	.190
Minimum		3.00	2.60	1.00	2.75
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		994.40	969.60	839.40	962.75

4.2 Uji Hipotesa

4.2.1 Uji Regresi

Hasil pengujian regresi untuk variabel bebas persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2) dan persepsi resiko (X_3) serta variabel terikat minat guru menggunakan internet sebagai sumber belajar, besarnya pengaruh dan signifikansi ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Coefisien regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.261	0.341		6.628	0
	X_1	0.403	0.066	0.39	6.088	0
	X_2	0.133	0.064	0.128	2.083	0.038
	X_3	-0.133	0.039	-0.195	-3.437	0.001
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan Tabel 2. hasil perhitungan regresi berganda nilai konstatanya adalah 2.261 dan signifikansinya 0 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka variabel bebasnya signifikan untuk memprediksi variabel terikat minat guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Variabel bebas X_1 persepsi kegunaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.403, variabel bebas X_2 persepsi kemudahan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.133 dan variabel bebas X_3 mempunyai koefisien regresi sebesar -0.133. Ketiga variabel bebas nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka ketiganya signifikan untuk memprediksi variabel terikat Y minat guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar. Model regresi berganda ditunjukkan pada Persamaan (2).

$$Y = 2.261 + 0.403 X_1 + 0.133 X_2 - 0.113 X_3 \quad (2)$$

Dimana:

X_1 = persepsi kegunaan

X_2 = persepsi kemudahan

X_3 = persepsi resiko

Y = Minat guru SD menggunakan internet

Variabel bebas persepsi kegunaan mempunyai koefisien regresi paling tinggi ini menunjukkan bahwa faktor kegunaan teknologi informasi yang paling besar mempengaruhi minat guru menggunakan internet sebagai sumber belajar. Guru mempunyai persepsi bahwa dengan teknologi informasi pekerjaan dapat dikerjakan lebih efektif dan efisien.

4.2.2 Uji T

Hasil pengujian secara parsial dari ketiga variabel bebas seperti diperlihatkan pada pada Tabel 2 adalah: persepsi kegunaan 6.088, persepsi kemudahan 2.083 dan persepsi resiko -3.437. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh paling tinggi dibandingkan dengan persepsi yang lain. Ini menunjukkan bahwa guru SD dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini.

4.2.3 Uji F

Hasil perhitungan untuk Uji F ditunjukkan pada Tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah 35.79 dan nilai signifikansi 0.000 ini berarti bahwa model regresi linier berganda $Y = 2.261 + 0.403 X_1 + 0.133 X_2 - 0.113 X_3$ sudah tepat untuk model dari pengaruh persepsi guru Sekolah Dasar terhadap minat menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.243	3	4.748	35.79	.000 ^a
	Residual	31.438	237	0.133		
	Total	45.681	240			
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

4.2.4 Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien Determinasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi resiko dalam mempengaruhi variabel terikat minat guru SD menggunakan internet sebagai sumber belajar ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	0.312	0.303	0.36421
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Bedasarkan Tabel 4. hasil perhitungan koefisien determinasi nilainya 0.558 ini artinya bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko mempunyai hubungan yang erat mempengaruhi minat guru menggunakan internet sebagai sumber belajar. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut ditunjukkan oleh nilai R_{square} sebesar 31,2%. Jadi masih ada faktor- faktor yang lain yang mempengaruhi diluar yang diteliti.

4.2.5 Analisis

Perkembangan teknologi membawa perubahan diberbagai bidang termasuk didalamnya dunia pendidikan. Di semua tingkat pendidikan harus mulai melakukan peningkatan kualitas

pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya berbasis *paper* sekarang harus berubah menggunakan media pembelajar yang mudah diterima. Salah satunya adalah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan internet dalam dunia pendidikan media pembelajaran dapat dikembangkan lebih banyak. Internet mempunyai fasilitas yang dapat dikembangkan baik dalam bentuk teks, audio, visual maupun multimedia yang mempermudah pemahaman siswa Sekolah Dasar. Banyak website yang mudah diakses sebagai literasi.

Internet sebagai sumber belajar membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih efisien karena siswa dapat memperoleh informasi yang lebih cepat dan dengan tidak dibatasi dengan waktu. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dapat membantu siswa dalam hal berkomunikasi dengan guru dan siswa lain. Strategi pembelajaran dengan internet dapat membuat siswa lebih bersemangat. Karena siswa suka hal-halnya baru terutama dengan memanfaatkan teknologi. Menurut persepsi guru teknologi mendorong minat guru Sekolah Dasar menggunakan internet sebagai sumber belajar. Ini dapat meningkatkan prestasi siswa. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa pembelajarannya yang menggunakan internet menunjukkan hasil nilai yang lebih bagus dibandingkan proses pembelajaran yang menggunakan cara tradisional. (Ardiansyah et al., 2016)

Keterbukaan informasi yang ada di internet bisa memberikan kemudahan tapi disisi lain bisa berisiko, karena ada informasi-informasi tertentu yang seharusnya belum waktunya diketahui untuk usia-usia tertentu. Resiko penggunaan internet dapat diminimalisir dengan cara guru perlu memberikan rekomendasi mengenai situs-situs pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Guru juga perlu merekomendasikan kepada orang tua untuk mendampingi siswa-siswa pada saat menggunakan internet untuk belajar di luar jam sekolah. Sekolah dapat memfasilitasi sarana untuk mengakses sumber belajar yang aman. Sekolah dapat menerapkan sistem akses internet yang dilengkapi dengan sistem proteksi terhadap situs-situs yang tidak boleh diakses atau membuka situs-situs tertentu saja yang boleh diakses.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif sebesar 0,403 dan 0.113 sedangkan resiko berpengaruh negatif sebesar 0.113 terhadap minat Guru SD menggunakan internet sebagai sumber belajar. (2) Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi resiko mempengaruhi keputusan Guru SD dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar sebesar 31,2%, sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. (3) Proses pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar dapat diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar, dengan guru sebagai fasilitator. Guru yang mempunyai fungsi sebagai fasilitator dan mediator tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam merekomendasikan sumber belajar kepada siswa-siswinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Genjik, B., & Rosyid, R. (2016). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(11).
- Basyaib, F. (2007). *Manajemen Resiko*. Jakarta: Grasindo.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Mujib, M. (2013). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ramansah. (2015). *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Al-Ishlah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/1732>.

- Rimawati, E., & Harjanto, S. (2017). PENGARUH PERSEPSI GURU SMP TERHADAP MINAT MEMANFAATKAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 15(1).
- Rochmawati, W. (2012). Perilaku Pemanfaatan Internet (Internet Utilization of Behavior)(Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Internet untuk Kepentingan Hiburan dan Akademik di Kalangan Anak-anak di Kota Surabaya). *Jurnal Libri-Net*, 1(1), 12.
- Zahra, F. (2010). *Pengaruh kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subyektif terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Biodata Penulis

Elistya Rimawati, lahir di Bantul, Yogyakarta pada tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sain pada bidang Matematika di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 1996. Menyelesaikan pendidikan Magister Sain pada bidang Manajemen di Universitas Islam Batik pada tahun 2012. Saat ini sebagai dosen di Program Studi Sistem Informasi STMIK Sinar Nusantara Surakarta.

Ari Wibowo, lahir di Sukoharjo pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sain pada bidang Matematika di Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2000. Menyelesaikan pendidikan Magister Sain pada bidang Manajemen di Universitas Islam Batik pada tahun 2016. Saat ini sebagai dosen di Program Studi Manajemen Informatika STMIK Sinar Nusantara Surakarta